

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Hipertensi merupakan masalah besar, tidak hanya di Negara barat tapi juga di Indonesia. Hipertensi diderita oleh satu miliar orang diseluruh dunia dan diperkirakan tahun 2025 melonjak menjadi 1,5 miliar orang. Setiap tahun hipertensi atau tekanan darah tinggi menyumbang kepada kematian hampir 9,4 juta orang akibat penyakit jantung dan stroke dan jika digabungkan, kedua penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor satu didunia, WHO (*World Health Organization*, 2013).

Di Indonesia setiap tahunnya terjadi 175.000 kematian akibat hipertensi dan terdapat 450.000 kasus penyakit hipertensi, dari kasus hipertensi tersebut diketahui bahwa 337.500 kasus (75%) merupakan usia produktif (15-50 tahun) yang didominasi oleh laki-laki, dan 112.500 kasus (25%) tidak terdiagnosis dan baru sebagian yang tercakup dalam program penanggulangan penyakit hipertensi sesuai dengan rekomendasi WHO (Depkes RI, 2015).

Batas normal tekanan darah adalah tekanan sistolik 120-140 mmHg dan tekanan diastolik 80-90 mmHg. Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia, semakin bertambahnya usia seseorang, maka kemungkinan terjadi hipertensi semakin meningkat (Perry & Potter, 2016).

Sistolik rata-rata 133.7 mmHg dan diastolik 85.2 mmHg (Damayanti, 2014). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ilkafah pada tahun 2016 yaitu setelah dilakukan rendam kaki air hangat didalam baskom atau ember yang diisi air hangat dengan suhu 39<sup>o</sup>C dalam waktu 15 menit setiap pagi dan sore selama 2 minggu berturut-turut, dinyatakan ada penurunan tekanan darah. Perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pre-test dan post-test pada kelompok yang diberikan terapi rendam kaki air hangat yaitu dari 150,29 mmHg menjadi 140,88mmHg dengan rata-rata perubahannya 10,50 mmHg dengan standart deviasi sebesar 6,25. sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastolik saat pre-test dan post-test nya yaitu dari 98,26 mmHg menjadi 89,23 mmHg dengan rata-rata perubahannya 9,90 mmHg dengan standart deviasi sebesar 5,104. Hasil Wilcoxon Signed rank Test, menunjukkan  $p=0,001$ , artinya terapi rendam kaki air hangat dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Ilkafah, 2016).

Berdasarkan penelitian Hotnida Elisabeth Hutajulu dan Evelin Malinti 2017 dengan Hasil menunjukan penurunan nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah rendam kaki dengan air hangat selama 5 hari. Uji statistic paired t-test dan Wilcoxon menunjukan penurunan yang signifikan ( $\alpha <.005$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa rendam kaki dengan air hangat menurunkan tekanan darah pada wanita penderita hipertensi tahap I. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk menangani hipertensi dan dikembangkan untuk penelitian medis serta sebagai sumber informasi.

Berdasarkan penelitian Sudaryati, N. L. G., Sudiartawan, I P., Dwi-Mertha-Adnyana, I M. hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi *hydrotherapi* rendam kaki, terdapat sebanyak 0 % penderita yang tergolong ke dalam kategori normal, 13,32 % kategori prehipertensi, 60,08 % kategori hipertensi derajat I dan 26,60 % kategori hipertensi derajat II. Setelah diberikan intervensi terdapat 13,32 % penderita tergolong ke dalam kategori normal, 66,68 % kategori prehipertensi, 20,00 % kategori hipertensi derajat I dan tidak ada penderita yang tergolong ke dalam kategori hipertensi derajat II. Terdapat penurunan sebesar 20-30 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan 0-10 mmHg untuk tekanan darah diastolic setelah dilakukan intervensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *hydrotherapi* rendam kaki efektif digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di banjar Sri Mandala, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana.

Berdasarkan penelitian Ilkafah Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara terapi rendam kaki air hangat dengan pemberian captopril ( $p= 0,154$  dan  $p= 0,675$  dengan  $p >0,05$ ). Pemberian terapi rendam kaki air hangat dan captopril sama-sama efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mencari terapi lainnya dalam menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh penerapan teknik rendam kaki air hangat” terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik penderita Hipertensi.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan hipertensi ?”.

## **C. TUJUAN STUDI KASUS**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini Untuk menganalisis manfaat perendaman kaki dengan air hangat terhadap penurunan hipertensi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi
- b. Menganalisis pengelolaan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi dengan teknik rendam kaki air hangat

## **D. MANFAAT STUDI KASUS**

### 1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu keperawatan dan menambah kajian ilmu keperawatan untuk mengetahui tentang penurunn hipertensi dengan teknik rendam kaki air hangat. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dan tim kesehatan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Perawat

Mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta analisis data sesuai dengan metode penelitian dan aturan yang benar dan menjadi wadah penerapan ilmu keperawatan dalam masyarakat khususnya rendam kaki dengan air hangat pada asuhan keperawatan pasien hipertensi .

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam proses penurunan hipertensi melalui rendam kaki dengan air hangat.

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam proses penurunan hipertensi melalui rendam kaki dengan air hangat.

d. Bagi Pasien

Meningkatkan mutu dan kualitas rendam kaki dengan air hangat kepada pasien penyembuhan hipertensi.